

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Indonesia: Literature Review

Factors on the Use of Long Term Contraceptive Method on Couple of Repreductive Age in Indonesia: Literature Review

Mujahadatuljannah ^{1*}

Indriani ²

Rabiattunnisa ³

Prodi Kebidanan, STIKes Eka
Harap, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

mujahadatuljannah@gmail.com

Abstrak

Pada negara-negara berkembang tingginya angka kematian ibu dan kehamilan yang tidak diinginkan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Hal ini terutama dipengaruhi oleh rendahnya penggunaan kontrasepsi pada masyarakat. Berdasarkan data di atas setiap tahun masih banyak peserta KB yang memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti usia wanita, lama menikah, pendidikan, paritas (jumlah anak), budaya, agama, dan factor perbedaan jenis kelamin. Tujuan tinjauan ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada pasangan usia subur (PUS) di Indonesia. Metode penelitian ini merupakan publikasi jurnal dengan ringkasan literatur, pencarian artikel menggunakan studi banding database komputerisasi (Google Scholar dan PubMed). Hasil: usia dewasa, pendidikan tinggi, wanita bekerja, jumlah anak yang lebih dari 2 orang, pengetahuan baik, sikap yang mendukung, adanya dukungan/partisipasi suami, pendapatan yang tinggi dan tempat tinggal di perkotaan mempengaruhi pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Kesimpulan: Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur (PUS) di Indonesia adalah usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, partisipasi suami/dukungan suami, pendapatan/status ekonomi dan tempat tinggal.

Kata Kunci:

Faktor-faktor
Metode Kontrasepsi Jangka
Panjang (MKJP)
Pasangan Usia Subur (PUS)

Keywords:

Factors
The Long-Term Contraception
Method
Couple of Reproductive Age

Abstract

In developing countries, high maternal mortality and unwanted pregnancies are still a global public health problem. This is mainly influenced by the low use of contraceptives in the community. Based on the data above, every year there are still many family planning participants who choose short-term family planning methods compared to long-term family planning methods (MKJP). This is caused by various factors such as the woman's age, length of marriage, education, parity (number of children), culture, religion, and gender differences. The purpose of this study is to identify the factors that influence the use of Long Term Contraceptive Methods (MKJP) in couples of childbearing age (PUS) in Indonesia. This research method is journal publication with literature summaries, article search using computerized database comparative studies (Google Scholar and PubMed). Results: Adult age, higher education, working women, more than 2 children, good knowledge, supportive attitude, support/participation of husband, high income and living in urban areas influence couples of childbearing age in choosing long-term contraceptive methods (MKJP). Conclusion: Factors that influence the use of long-term contraceptive methods (MKJP) in couples of childbearing age (PUS) in Indonesia are age, education, occupation, parity, knowledge, attitude, husband's participation/husband's support, income/economic status and place of residence.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6481>

PENDAHULUAN

Pada negara-negara berkembang tingginya angka kematian ibu dan kehamilan yang tidak diinginkan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Hal ini terutama dipengaruhi oleh rendahnya penggunaan kontrasepsi pada masyarakat (Mare, et al., 2022).

Kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang dan dapat membantu mengurangi resiko kematian ibu dan bayi. Kontrasepsi bertujuan untuk mengatur waktu, jarak, jumlah kehamilan, mencegah atau memperkecil kemungkinan wanita hamil mengalami komplikasi, mencegah terjadinya kematian pada wanita

yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pemerintah Indonesia berupaya membuat program Keluarga Berencana dengan terus melakukan sosialisasi pada Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 di antaranya meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS). Kebutuhan ber-KB PUS yang belum terlayani (*unmet need*) di Indonesia dikategorikan masih tinggi. Selama kurun waktu 4 tahun terakhir, *unmet need* terus mengalami penurunan walaupun terjadi fluktuasi di antara tahun 2017 dan 2018. Menurut Survei Nasional Tahun 2015, posisi *unmet need* sebesar 18,3%, survei RPJMK/SKAP 2016-2018 turun menjadi 15,8% pada tahun 2016, naik menjadi 17,50% pada tahun 2017 dan kembali turun menjadi 12,4% pada tahun 2018 (BKKBN, 2020).

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa angka prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Indonesia sebesar 57,4% dari jumlah tersebut sebagian peserta KB aktif menggunakan jenis kontrasepsi yang digunakan suntik 59,9%, pil 15,8%, implant 10%, IUD/AKDR 8,0%, MOW 4,2%, kondom 1,8%, MOP 0,2%, MAL 0,1%. Berdasarkan data di atas setiap tahun masih banyak peserta KB yang memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Padahal dilihat dari tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Studi penelitian di Yordania tahun 2020, salah satu kontrasepsi faktor rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) disebabkan oleh disebabkan usia wanita, lama menikah, pendidikan, paritas (jumlah anak), budaya, agama, dan factor perbedaan jenis kelamin mempengaruhi penggunaan

kontrasepsi jangka panjang dimana wanita masih menanggung beban menggunakan kontrasepsi dibandingkan pria yang masih jarang menggunakan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang prosedur kontrasepsi pada pria (Al-Husban, et al., 2022). Sejalan dengan studi penelitian di Ethiopia tahun 2021, factor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi jangka panjang antara lain agama, pendidikan, pengetahuan dan sikap wanita dan suami terkait kontrasepsi (Mare, et al., 2022). Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari *literatur review* ini adalah untuk melihat factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada pasangan usia subur (PUS) di Indonesia.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur review. Artikel yang digunakan dalam penelitian adalah artikel yang memuat factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur di Indonesia. Metode pencarian literatur pada studi ini dimulai pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, diidentifikasi menggunakan database elektronik dari Google Scholar dan PubMed. Pencarian database, scanning, dan screening artikel dilakukan secara mandiri oleh peneliti mengikuti syarat dalam pemenuhan kriteria inklusi.



Bagan 1. Flowchart

Dalam pencarian artikel teridentifikasi 1024 artikel, setelah disaring judul, abstrak, metode penelitian didapatkan 142 artikel untuk diambil dan ditinjau secara independen berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian dilakukan penyaringan artikel lebih lanjut untuk mencari referensi yang tepat dan lengkap mengenai factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP dan didapatkan 32 artikel untuk dilakukan critical appraisal. Penulis melakukan penyaringan didapatkan 11 artikel untuk dilakukan review akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelas artikel yang memenuhi kriteria inklusi diidentifikasi dan disajikan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada Tabel 1. agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) antara lain:

Usia

Triyanto & Indriani (2018), Mirawati et al (2018), Yanti et al (2019), Suryanti et al (2019), Hariani et al (2020), dan Khatimah et al (2022) menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan pemilihan MKJP. Wanita yang berusia ≥ 35 tahun berpeluang memiliki kemungkinan 3,37 kali lebih besar untuk menggunakan metode kontrasepsi (Khatimah, Astuti, & Yuliani, 2022). Penelitian Triyanto & Indriani (2018) mengatakan pada Wanita usia > 30 tahun lebih banyak menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan pada Wanita usia < 30 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Zendeedel et al (2020) mengemukakan bahwa wanita usia tua lebih memilih IUD sebagai metode jangka panjang yang efektif terutama untuk menghindari kehamilan. Pada wanita usia 25-35 tahun paling banyak yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang (Suryanti 2019). Bertambahnya usia tentu berpeluang dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang yang semakin tinggi (Mirawati, Nuriaty, & Wulandatika, 2018) dikarenakan pada usia tua memiliki tingkat kematangan berpikir yang lebih baik (Khatimah, Astuti, & Yuliani, 2022). Wanita/pasangan usia subur akan semakin membatasi kelahiran dan berada di fase untuk mengakhiri kehamilan (Kungu, Khasakhala and Agwanda 2020).

Pendidikan

Triyanto & Indriani (2018), Yanti et al (2019), dan Hariani et al (2020), menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemilihan MKJP. Wanita yang memiliki pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) berpeluang memiliki kemungkinan 3,284 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan wanita yang memiliki pendidikan rendah (SD dan SMP) (Yanti et al, 2019). Hal ini dikarenakan pada wanita yang lebih berpendidikan memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi tentang manfaat metode jangka panjang (Hardiani, Hastuti, Islakhiah, & Junaidi, 2020).

Pekerjaan

Triyanto & Indriani (2018), Khatimah et al (2022) dan Idris et al (2022) menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemilihan MKJP. Wanita yang bekerja berpeluang 2,77 kali lebih besar menggunakan MKJP dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja (Idris, Sari, & Heru, 2022). Hal ini dikarenakan pada wanita yang bekerja cenderung memilih menunda atau membatasi kehamilan dikarenakan wanita ingin melakukan pengembangan karir (Khatimah, Astuti, & Yuliani, 2022).

Paritas

Yanti et al (2019), Hariani et al (2020), dan Khatimah et al (2022) menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara paritas (jumlah anak) dengan pemilihan MKJP. Penelitian Hariani et al (2020) menyatakan bahawa 3 dari 4 wanita yang menggunakan Implan dan IUD memilih untuk tidak memiliki anak lagi dikarenakan jumlah anak yang sudah dimiliki. Semakin banyak jumlah anak dalam sebuah keluarga maka semakin besar kemungkinan untuk menggunakan alat kontrasepsi MKJP dikarenakan pasangan akan mulai membatasi jumlah anak, atau bahkan berhenti memiliki anak (Khatimah, Astuti, & Yuliani, 2022).

Tabel 1. Hasil Identifikasi Jurnal

No	Pengarang (Tahun)	Desain Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil
1	Determinants of long-acting contraceptives use among reproductive-age couples in Tanjung Karang Public Health Centre Mataram City, West Nusa Tenggara (Aryati, Wirawan, Sari, & Sawitri, 2018)	Cross sectional	169 pasangan usia subur, dimana 84 sampel berasal dari daerah bukan pesisir dan 85 sampel berasal dari daerah pesisir	Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi jangka panjang antara lain dukungan suami, tempat tinggal (tinggal di daerah bukan pesisir), memiliki penghasilan lebih tinggi. adanya dukungan terus menerus dari suami, terutama dari wanita usia subur yang tinggal di daerah pesisir dan adanya latar belakang sosial ekonomi rendah, diperlukan untuk meningkatkan cakupan kontrasepsi jangka panjang.
2	Faktor yang mempengaruhi penggunaan jenis metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada Wanita usia subur di Provinsi Jawa Timur (Triyanto & Indriani, 2018)	Non reaktif atau unobstrusive	171 responden	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP pada PUS adalah usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber layanan KB, dan daerah pemukiman.
3	Analisis determinan yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi oleh akseptor KB di PMB Tuti Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (Mirawati, Nuriaty, & Wulandatika, 2018)	Cross sectional	75 responden	Faktor determinan yang berhubungan dalam pemilihan kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah usia
4	Faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB aktif di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018 (Yanti, Aryastuti, & Nurhayati, 2019)	Cross sectional	125 responden	Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang antara lain usia, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi MKJP sedangkan sikap tenaga kesehatan tidak ada hubungan dengan penggunaan kontrasepsi MKJP
5	Fakto-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur (Suryanti, 2019)	Cross sectional	95 wanita usia subur	Faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang adalah pengetahuan wanita terkait penggunaan MKJP, usia dan partisipasi suami
6	Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai (Rismawati, et al. 2020)	Cross sectional	95 responden wanita pasangan usia subur	Faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan MKJP
7	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada peserta KB aktif di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019 (Lubis, Rachmania, & Prastia, 2020)	Cross sectional	Peserta KB aktif sebanyak 110 responden	Faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP adalah adanya dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi

8	Determinants of Long-Acting and Permanent Methods (LAPMS) of contraception use in Jambi Province, Indonesia (Hardiani, et al., 2020)	Non reaktif atau unobstrusive (data sekunder)	849 pasangan usia subur peserta kb aktif	Faktor penentu pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah usia perempuan, tingkat Pendidikan, paritas (jumlah anak), selisih usia anak, sikap/keinginan untuk menambah anak, pengetahuan tentang kontrasepsi, kondisi ekonomi dan tempat tinggal.
9	Determinan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Sungai Jingah (Ilmi, Qariati, & Hidayati, 2021)	Cross sectional	70 responden	Salah satu factor yang mempengaruhi dalam pemilihan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adanya dukungan dari suami.
10	Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia (Analisis SDKI 2017) (Khatimah, Astuti, & Yuliani, 2022)	Non reaktif atau unobstrusive (data sekunder)	19522 responden wanita usia subur (15-49 tahun)	Faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah umur, paritas, pekerjaan, biaya ber-KB dan pengambilan keputusan.
11	Long-Term Contraceptive Method Use among Married Women of Reproductive Age: Cross Sectional Study in South Sumatra (Idris, et al., 2022)	Non reaktif atau unobstrusive (data sekunder)	686 wanita usia subur (15-49 tahun)	Faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah jumlah kunjungan yang diterima dari petugas kesehatan, jumlah anak yang masih hidup, dan pekerjaan ibu

Pengetahuan

Yanti et al (2019), Suryati et al (2019) dan Hardiani et al (2020) menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan MKJP. Pengetahuan adalah salah satu factor yang mendasari akseptor dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang (Dewi, Noor, Armanza, Aditya, & Rosida, 2022). Pengetahuan ibu tentang MKJP akan menjadi dasar dalam berperilaku dan mempresepsikan sesuatu. Pengetahuan yang benar akan mempertinggi minat dalam menggunakan MKJP (Rismawati, Asriwati, Sibero, & Hadi, 2020). Wanita berpengetahuan baik berpeluang 4,038 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi MKJP dari pada yang berpengetahuan kurang baik (Yanti et al., 2019). Wanita yang berpengetahuan baik memiliki niat dan kesadaran untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas, sesuai dengan kondisi tubuh yang dapat meminimalisir efek samping (Setyorini, Lieskusumastuti, & Hanifah, 2022).

Sikap

Rismawati et al (2020) dan Khatimah et al (2022) menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemilihan MKJP. Sikap merupakan salah satu factor yang dapat merubah perilaku seseorang (Dewi, Noor, Armanza, Aditya, & Rosida, 2022). Sikap responden dipengaruhi berbagai hal baik dari dalam diri maupun dari lingkungan luar diri. Pengalaman pribadi,

pengaruh orang lain, kebudayaan dan media massa akan menghasilkan referensi yang baik dalam penggunaan MKJP (Rismawati, Asriwati, Sibero, & Hadi, 2020). Responden yang memiliki pandangan positif akan cenderung bersikap baik untuk memilih menggunakan MKJP (Dewi, Noor, Armanza, Aditya, & Rosida, 2022).

Partisipasi Suami/Dukungan Suami

Aryanti et al (2018), Yanti et al (2019), Suryanti et al (2019), Lubis et al (2019), dan Ilmi et al (2021) menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP. Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi jangka panjang. Wanita yang mendapatkan dukungan suami berpeluang 4,575 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dari pada wanita yang kurang mendapat dukungan suami (Yanti, Aryastuti, & Nurhayati, 2019). Penelitian Aryanti et al (2018) menemukan bahwa hambatan utama dalam penggunaan IUD dan Implan adalah kurangnya dukungan suami. Bentuk partisipasi suami dapat dilakukan baik secara langsung menjadi akseptor KB maupun tidak langsung dengan memberikan dukungan kepada istri menggunakan kontrasepsi dan melakukan pengambilan keputusan bersama dalam memilih kontrasepsi jangka panjang (Suryanti, 2019).

Pendapatan/Status Ekonomi

Aryanti et al (2018), Triyanto & Indriani (2018), Hariani et al (2019), dan Khatimah et al (2022) menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan/ekonomi dengan pemilihan MKJP. Responden yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi cenderung berpeluang 2,47 kali lebih besar memilih kontrasepsi jangka panjang dibandingkan responden yang memiliki pendapatan kurang (Aryati, Wirawan, Sari, & Sawitri, 2018). Wanita dengan status ekonomi tinggi akan memiliki akses dan informasi lebih baik terkait kontrasepsi (Kungu, Khasakhala and Agwanda 2020). Sejalan dengan penelitian Hardiani et al (2020) dimana penggunaan IUD lebih banyak digunakan pada responden yang memiliki pendapatan lebih besar. Hal ini dikarenakan biaya merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih MKJP. Sebagian besar wanita yang menggunakan MKJP menyatakan ada biaya yang mahal yang harus dikeluarkan dalam pemasangan MKJP dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek yang lebih murah. Tentu hal ini lebih membebani responden yang memiliki pendapatan yang lebih rendah (Khatimah, Astuti, & Yuliani, 2022).

Tempat Tinggal

Aryanti et al (2018), Triyanto & Indriani (2018), dan Hariani et al (2019) menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara tempat tinggal dengan pemilihan MKJP. Wanita yang bertempat tinggal di daerah perkotaan berpeluang 4,26 kali lebih besar menggunakan MKJP dibandingkan dengan wanita yang tinggal di daerah pedesaan (Hardiani, Hastuti, Islakhiah, & Junaidi, 2020). Hal ini dikarenakan pada wanita usia subur yang tinggal di perkotaan lebih banyak memiliki akses terhadap pendidikan, informasi dan akses pelayanan kesehatan yang lebih mudah (Triyanto & Indriani, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia adalah usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, partisipasi suami/dukungan suami, pendapatan/status ekonomi dan tempat tinggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIKES Eka Harap, Ketua LPPM STIKES Eka Harap, Ketua Program Studi SI Kebidanan, Rekan-rekan dosen SI Kebidanan dan semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Al-Husban, N., Kaadan, D., Foudeh, J., Ghazi, T., Sijari, Y., & Maaita, M. 2022. Factors affecting the use of long term and permanent contraceptive methods: a Facebook-focused cross-sectional study. *BMC women's health*, 22(1), 204. doi:10.1186/s12905-022-01784-0
- Aryati, W., Wirawan, D. N., Sari, K. A., & Sawitri, A. A. 2018. Determinants of long-acting contraceptives use among reproductive-age couples in Tanjung Karang Public Health Centre Mataram City, West Nusa Tenggara. *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*, 6(1), 10-16.
- BKKBN. 2020. Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2020-2024. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Dewi, T. A., Noor, M. S., Armanza, F., Aditya, R., & Rosida, L. 2022. Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Homeostasis*. 5(2), 445-452.
- Hardiani, Hastuti, D., Islakhiah, & Junaidi. 2020. Determinants of Long-Acting and Permanent Methods (LAPMS) of contraception use in Jambi Province, Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 8(4), 353-368. Retrieved from <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i4.10701>

- Ilmi, M. B., Qariati, N. I., & Hidayati, R. 2021. Determinan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Sungai Jingah. *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ)*. 10(1): 94-100. doi:10.36565/jab.v10i1.288
- Idris, H., Sari, I. P., & Heru. 2022. Long-Term Contraceptive Method Use among Married Women of Reproductive Age: Cross Sectional Study in South Sumatra. *Journal of Medical Sciences*. 10(E), 998-1003.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Profil Kesehatan 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan. 2020. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khatimah, H., Astuti, Y. L., & Yuliani, V. 2022. Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*. 1(2), 117-126. doi:10.55123/insologi.v1i2.249
- Kungu, W., Khasakhala, A., & Agwanda, A. 2020. Trends and factors associated with long-acting reversible contraception in Kenya. *F1000 Research*, 9, 382. doi:10.12688/f1000research.23857.1
- Lubis, F. A., Rachmania, W., & Prastia, T. N. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada peserta KB aktif di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 3(3): 251-258. Retrieved from <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>
- Mare, K. U., Abrha, E., Yesuf, E. M., Aychiluhm, S. B., Tadesse, A. W., Leyto, S. M., . . . Ebrahim, O. A. 2022. Factors affecting utilization of long-acting reversible contraceptives among sexually active reproductive-age women in the pastoral community of Northeast Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *Women's health (London, England)*, 18, 1-11. doi:10.1177/17455057221116514
- Mirawati, Nuriaty, R. S., & Wulandatika, D. 2018. Analisis Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi oleh Akseptor KB di PMB Tuti Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(1), 31-35.
- Rismawati, Asriwati, Sibero, J. T., & Hadi, A. J. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 100-105.
- Setyorini, C., Lieskusumastuti, A. D., & Hanifah, L. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP): Scoping Review. *Journal of Health Research*, 5(1), 132-146.
- Suryanti, Y. 2019. Fakto-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20-29. Retrieved from <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1795>
- Triyanto, L., & Indriani, D. 2018. Faktor yang mempengaruhi penggunaan jenis metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesia Journal of Public Health*, 13(2), 244-255. doi:10.20473/ijph.v13i1.2018.244-255
- Yanti, D. E., Aryastuti, N., & Nurhayati. 2019. Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB Aktif di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(2), 62-72. Retrieved from <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i2.1097>
- Zendeudel, M., Jahanfar, S., Hamzehgardeshi, Z., & Fooladi, E. 2020. An investigation into long-acting reversible contraception: use, awareness, and associated factors. *European Journal of Environment and Public Health*, 4(2), em0039. Retrieved from <https://doi.org/10.29333/ejeph/7837>